
Pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan nabati dalam meningkatkan produksi tanaman pangan

Uu Fauziah¹

¹Ilmu Pemerintahan, STISIP Bina Putera Banjar, Indonesia

Email:

Received: August 2, 2024

Revised: Sept 1, 2024

Accepted: Sept 79 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak program pemberdayaan masyarakat melalui ketahanan pangan nabati terhadap peningkatan produksi tanaman pangan di Desa Mekarharja. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak program ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Selain tujuan diatas, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program ketahanan pangan nabati dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan produksi tanaman pangan di Desa Mekarharja, Kecamatan Purwahrja, Kota Banjar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Partisipan penelitian terdiri dari anggota masyarakat, kelompok tani, dan aparat desa yang terlibat dalam program ketahanan pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ketahanan pangan nabati berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bercocoktanam, yang pada gilirannya meningkatkan produksi tanaman pangan. Program ini juga memperkuat kerjasama dan gotong royong di antara anggota masyarakat, serta dapat meningkatkan ketahanan pangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program ketahanan pangan nabati efektif dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan produksi tanaman pangan di Desa Mekarharja. Rekomendasi diberikan kepada pemerintah daerah untuk melanjutkan dan memperluas program ini ke desa-desa lain di Kecamatan Purwahrja guna mencapai ketahanan pangan yang lebih luas.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, ketahanan pangan

Abstract

This research aims to investigate the impact of community empowerment programs through plant-based food security on increasing food crop production in Mekarharja Village. With a deeper understanding of the impact of this program, this research is expected to provide guidance and recommendations that can help improve food security and community welfare in the village. In addition to the above objectives, this study also aims to evaluate the effectiveness of the plant-based food security program in empowering the community and increasing food crop production in Mekarharja Village, Purwahrja District, Banjar City. The research method used is a qualitative approach with a qualitative approach with data collection techniques through interviews, participatory observation, and documentation. The research participants consisted of community members, farmer groups, and village officials involved in the food security program. The results of the study show that the plant-based food security program has

succeeded in improving people's knowledge and skills in farming, which in turn increases the production of food crops. This program also strengthens cooperation and mutual cooperation among community members, and can increase food security. The conclusion of this study is that the plant-based food security program is effective in empowering the community and increasing the production of food crops in Mekarharja Village. Recommendations are given to the local government to continue and expand this program to other villages in Purwaharja District to achieve wider food security.

Keywords: *Community empowerment, planed based food security*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses atau upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola dan mengambil peran aktif dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik di lingkungan mereka. Pemberdayaan masyarakat berfokus pada memberikan alat, pengetahuan, dan sumber daya kepada individu atau kelompok masyarakat sehingga mereka dapat mengatasi masalah, mengambil keputusan yang mempengaruhi hidup mereka, dan memperbaiki kualitas hidup secara mandiri.

Secara konseptual pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Sumodiningrat, 2009).

Dalam pendapat lain, pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan) (Alfitri, 2011).

Pemberdayaan masyarakat biasanya ditujukan kepada kelompok masyarakat yang lemah dan rentan sehingga mereka dapat memperoleh kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Sandang, pangan, dan papan adalah beberapa kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Selain memenuhi kebutuhan dasar ini, masyarakat juga diharapkan dapat memperoleh sumber daya produktif untuk meningkatkan pendapatannya dan mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan dengan kualitas yang baik. Dalam hal ini masyarakat diupayakan bisa berpartisipasi di dalam proses pembangunan dan juga pada pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh pada kehidupan mereka (Suharto, 2010).

Pangan adalah kebutuhan dasar yang utama bagi setiap manusia, dan ini harus terpenuhi. Hak memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia, sebagaimana yang tercantum dalam pasal 27 UUD 1945. Pangan sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa karena merupakan kebutuhan dasar dan salah satu hak asasi manusia. Ketidakstabilan ekonomi dapat terjadi karena ketersediaan pangan yang lebih rendah daripada kebutuhannya. Jika ketahanan pangan terganggu, hal ini dapat menyebabkan terjadinya berbagai konflik sosial dan politik. Bahkan situasi pangan yang mendesak ini dapat membahayakan stabilitas ekonomi serta stabilitas nasional.

Pengertian ketahanan pangan tidak lepas dari Undang-undang No. 18 tahun 2012 tentang Pangan. Disebutkan dalam Undang-undang tersebut bahwa Ketahanan Pangan adalah "kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang

tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan”.

Bukan hanya ketahanan pangan yang dibahas dalam undang-undang pangan; undang-undang ini memperjelas dan memperkuat ketahanan pangan dengan mewujudkan kedaulatan pangan (*food sovereignty*) dengan kemandirian pangan (*food resilience*) serta keamanan pangan (*food safety*). Kedaulatan pangan adalah hak negara dan bangsa untuk secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi rakyatnya dan memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan.

Untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa, maka diperlukan ketahanan pangan di setiap daerah. Pemerintah daerah bisa meningkatkan ketahanan pangan dengan cara memberikan dana desa. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk meningkatkan produksi makanan dan mengurangi ketergantungan kita pada impor.

Berdasarkan data Indeks Ketahanan Pangan (IKP) tahun 2022, Provinsi Jawa Barat menempati peringkat ke-12 dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia, dengan IKP yang berjumlah 77,55% dan dinilai mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 77,79%. Sedangkan Kota Banjar menempati peringkat ke 84 dari 98 kota yang ada di Indonesia dengan IKP yang berjumlah 61,91% dan dinilai mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 60,63%.

Ketahanan pangan desa adalah kemampuan desa atau komunitas desa untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduknya secara mandiri dan berkelanjutan, dengan memperhatikan serta melihat ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, serta nilai gizi dari pangan yang dihasilkan. Dalam hal ini termasuk juga ketahanan pangan nabati.

Fungsi utama program ketahanan pangan nabati adalah untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan nabati untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, memperluas area tanam dan meningkatkan indeks penanamantanaman pangan nabati, serta meningkatkan konsumsi pangan nabati untuk mendukung pola makan sehat dan bergizi.

Dalam era globalisasi dan dinamika perubahan sosial-ekonomi, ketahanan pangan menjadi salah satu aspek kritis dalam memastikan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Desa Mekarharja, sebagai representasi dari konteks perkembangan pertanian di tingkat lokal, menjadi titik fokus yang menarik untuk diungkap dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan nabati. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis dampak dari program tersebut terhadap produksi tanaman pangan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Desa Mekarharja merupakan sebuah desa di Kecamatan Purwaharja yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Pasirleutik, Dusun Randegan dan Dusun Cibentang. Dengan jumlah 12 Rukun Warga (RW) dan 31 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduknya sekitar 5.500 jiwa dan didominasi oleh lahan pertanian, sehingga sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bertani. Desa Mekarharja adalah sebuah daerah pedesaan yang memiliki potensi dalam sektor pertanian. Sebagian besar penduduk di Desa Mekarharja bergantung pada pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka. Pertanian, khususnya produksi tanaman pangan, merupakan aset penting dalam ekonomi desa ini.

Tanaman pangan memainkan peran sentral dalam menyediakan kebutuhan pokok masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan produksinya memiliki implikasi langsung terhadap ketahanan pangan suatu wilayah. Di tengah tantangan perubahan iklim, fluktuasi harga pangan global, dan perubahan pola konsumsi, program ketahanan pangan nabati telah diimplementasikan di Desa Mekarharja sebagai langkah strategis untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, program ini tidak hanya difokuskan pada aspek teknis pertanian, tetapi juga memperhatikan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan akses sumber daya masyarakat. Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada kontribusinya terhadap literatur akademis mengenai ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat, tetapi juga pada implikasinya dalam memberikan wawasan praktis bagi pengambil kebijakan, pemangku kepentingan lokal, dan pihak terkait dalam perencanaan dan implementasi program serupa di wilayah pedesaan lainnya.

Melalui penggalan informasi secara komprehensif dan analisis yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan bermakna tentang interaksi kompleks antara program ketahanan pangan nabati, produksi tanaman pangan, dan pemberdayaan masyarakat di Desa Mekarharja.

Melalui Alokasi Dana Desa (ADD), pemerintah Desa Mekarharja mencanangkan program pemberdayaan masyarakat melalui program Padat Karya Non Tunai dalam ketahanan pangan nabati sejak tahun 2021. Program ini dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan produksi tanaman pangan di Desa Mekarharja, serta menambah Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui hasil pangan yang telah terjual. Tanaman pangan yang ditanam adalah jagung di tahun pertama program dilaksanakan. Di tahun kedua kedelai, dan di tahun 2023 sebagai tahun ketiga program ini terlaksana menanam kembali jagung.

Pemilihan tanaman ditentukan secara bebas asalkan jadi penunjang pengganti padi serta merupakan tanaman nabati. Tanaman pangan nabati, seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman pangan berbasis tumbuhan, merupakan sumber gizi penting yang dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Berikut ini adalah daftar tanaman pangan yang ditanam di Desa Mekarharja melalui program ketahanan pangan nabati dalam rangka meningkatkan produksi tanaman pangan :

Tabel 1.1
Daftar Tanaman Pangan

Tahun	Nama Tanaman	Lokasi
2021	Jagung	Dusun Cibentang
2022	Kedelai	Dusun Randegan
2023	Jagung	Dusun Cibentang

Sumber : Desa Mekarharja 2023

Menurut penelitian, konsumsi buah dan sayur juga dapat memberikan variasi dalam pola makan dan memperkaya gizi masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan produksi dan konsumsi tanaman pangan nabati dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan.

Meskipun potensi pertaniannya besar, Desa Mekarharja menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai ketahanan pangan. Tantangan tersebut mencakup fluktuasi iklim, perubahan musim, akses terhadap sumber daya dan teknologi pertanian yang terbatas, serta resiko kerentanan terhadap kekurangan pangan.

Berdasarkan survei awal mengenai penelitian pemberdayaan di Desa Mekarharja terdapat beberapa masalah yang ditemukan antara lain:

1. Tidak adanya peluang yang merata bagi seluruh masyarakat desa untuk terlibat dalam program ketahanan pangan nabati;
2. Faktor cuaca sangat berpengaruh disaat menjalankan pertanian. Cuaca agak sulit diprediksi secara langsung, dan hal ini berpengaruh terhadap kualitas dan hasil tanaman petani;
3. Kapasitas sumber daya pertanian yang masih kurang menjadi salah satu faktor

penghambat sumber daya pertanian berupa air. Air mempunyai peran yang sangat penting dalam pertanian, karena lahan yang digunakan merupakan daerah tadah hujan;

4. Jarak jangkauan sumber mata air dengan lahan pertanian juga cukup jauh.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak program pemberdayaan masyarakat melalui ketahanan pangan nabati terhadap peningkatan produksi tanaman pangan di Desa Mekarharja. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak program ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana program ketahanan pangan nabati yang dilaksanakan di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar mempengaruhi peningkatan produksi tanaman pangan?
2. Upaya apa saja yang mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan nabati di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana program ketahanan pangan nabati yang dilaksanakan di Desa Mekarharja mempengaruhi peningkatan produksi tanaman pangan.
2. Untuk mendeskripsikan upaya apa saja yang mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan nabati di Desa Mekarharja.

LANDASAN TEORI

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya memajukan dan mengembangkan sesuatu. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep yang mencakup upaya untuk meningkatkan kapasitas, partisipasi, dan kontrol masyarakat terhadap kehidupan mereka. Konsep ini menjadi landasan teoritis utama dalam konteks penelitian ini, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana program ketahanan pangan nabati dapat menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat di Desa Mekarharja.

Pemberdayaan masyarakat bukan hanya memberikan bantuan atau bimbingan, tetapi lebih pada memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan, mengelola sumber daya, dan meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat berfokus pada pengembangan potensi dan kapasitas masyarakat sehingga mereka dapat menjadi subjek utama dalam proses pembangunan.

Menurut Ife (1995: 182), dalam bukunya yang berjudul *Community Development: Creating Community alternatives-vision, analysis and practice* menjelaskan bahwa :

“pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam

menentukan masa depannya sendiri dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya”.

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan guna meningkatkan/memperbaiki kemampuan, yaitu dari status kurang berdaya menjadi berdaya. Sebagai tujuan, pemberdayaan adalah keadaan atau hasil yang ingin dicapai.

Pemberdayaan dapat didefinisikan juga sebagai proses, yaitu serangkaian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dari kondisi yang kurang berdaya menjadi lebih berdaya. Pada hakikatnya, pemberdayaan lebih menekankan proses daripada hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Dalam hal proses, keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan sangat penting..

Proses-proses pemberdayaan dibagi kedalam tujuh tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan, pada tahap ini menyiapkan personil dan penyiapan lapangan.
2. Tahap Pengkajian (assesment), pada tahapan ini melakukan identifikasi kebutuhan serta sumber daya.
3. Tahap Perencanaan, Merupakan tahap merencanakan semua kegiatan.
4. Tahap Capacity Building dan Networking
 - a. Melakukan kegiatan penelitian awal.
 - b. Pembuatan aturan dan procedural.
5. Tahap Pelaksanaan dan pendampingan. Tahapan ini menjalankan implementasi dari perencanaan yang telah di buat.
6. Tahap Evaluasi, pada tahap ini melakukan pemantauan, evaluasi dan mencari solusi permasalahan pemberdayaan.
7. Tahap Terminasi. Pada tahap ini diharapkan program bsudah berjalan sebagaimana mestinya sehingga program dapat terus berjalan.

Ketahanan pangan adalah konsep multidimensional yang mencakup ketersediaan, aksesibilitas, stabilitas, dan pemanfaatan pangan oleh individu dan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah pada peran tanaman pangan nabati dalam mencapai ketahanan pangan di tingkat desa.

Pengertian ketahanan pangan, tidak lepas dari Undang-undang No. 18 tahun 2012 tentang Pangan. Disebutkan dalam Undang-undang tersebut bahwa Ketahanan Pangan adalah “kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapathidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan”.

Undang-undang Pangan bukan hanya berbicara tentang ketahanan pangan, namun juga memperjelas dan memperkuat pencapaian ketahanan pangan dengan mewujudkan kedaulatan pangan (food sovereignty) dengan kemandirian pangan (food resilience) serta keamanan pangan (food safety).

Ketahanan pangan diartikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Selain itu, Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) juga mengemukakan tiga pilar ketahanan pangan, yaitu: (1) ketersediaan pangan; (2) aksesibilitas (keterjangkauan) masyarakat terhadap pangan; dan (3) stabilitas harga pangan.

Tujuan dari ketahanan pangan adalah mewujudkan kemandirian pangan serta

berkelanjutan yang diproduksi di dalam negeri, Gardjito dan Rauf (2009)

Program Ketahanan Pangan Nabati

Program ketahanan pangan nabati adalah inisiatif yang diarahkan untuk meningkatkan produksi dan konsumsi tanaman pangan nabati dalam upaya mencapai ketahanan pangan. Ketahanan pangan nabati adalah kemampuan suatu masyarakat atau sistem pangan untuk menghasilkan, mengakses, dan mengonsumsi pangan nabati yang mencukupi, aman, bergizi, dan berkelanjutan secara ekologi, ekonomi, dan sosial. Konsep ini mencakup berbagai aspek yang saling terkait dan bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan pangan dan gizi masyarakat terpenuhi dengan cara yang berkelanjutan dan tidak merugikan lingkungan.

Tanaman pangan nabati, seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman pangan berbasis tumbuhan, merupakan sumber gizi penting yang dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Menurut penelitian, konsumsi buah dan sayur juga dapat memberikan variasi dalam pola makan dan memperkaya gizi masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan produksi dan konsumsi tanaman pangannabati dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan.

Beberapa elemen dari ketahanan pangan nabati melibatkan:

- a. Produksi yang Berkelanjutan:
 1. Pertanian nabati yang berkelanjutan memanfaatkan prinsip-prinsip agroekologi dan organik.
 2. Diversifikasi tanaman, pengurangan penggunaan pestisida dan pupuk kimia sintetis, dan pemeliharaan tanah yang sehat adalah bagian dari produksi yang berkelanjutan.
- b. Keanekaragaman Genetik:
 1. Mempertahankan keanekaragaman genetik tanaman untuk meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim, serangan hama, dan penyakit.
 2. Pelestarian varietas lokal dan upaya konservasi genetik mendukung keanekaragaman genetik.
- c. Akses Pangan:
 1. Memastikan akses fisik dan ekonomi masyarakat terhadap pangan nabati yang mencukupi.
 2. Pengembangan sistem distribusi yang adil dan inklusif untuk meningkatkan aksesibilitas pangan.
- d. Keamanan Pangan:
 1. Menjaga keamanan pangan dengan memastikan bahwa pangan nabati yang dihasilkan dan dikonsumsi bebas dari kontaminasi dan aman untuk kesehatan.
 2. Pemantauan dan pengawasan kualitas pangan, serta praktik pertanian yang aman, merupakan bagian dari upaya ini.
- e. Gizi dan Kesehatan:
 1. Memastikan bahwa pangan nabati yang dihasilkan memberikan nutrisi yang mencukupi dan seimbang.
 2. Peningkatan kesadaran gizi dan promosi pola makan sehat berbasis pangan nabati.
- f. Ketahanan terhadap Perubahan Iklim:
 1. Membangun sistem pertanian yang mampu bertahan dan beradaptasi terhadap perubahan iklim.
 2. Pengelolaan sumber daya alam dan penggunaan teknologi yang tepat untuk mengurangi dampak perubahan iklim.

g. Partisipasi Masyarakat dan Keadilan Sosial:

1. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait sistem pangan.
2. Membangun sistem pangan yang adil dan inklusif, mengakui hak-hak petani, pekerja pertanian, dan konsumen.

Pemberdayaan Masyarakat Desa

Pengertian pemberdayaan masyarakat desa Menurut Totok dan Poerwoko (2012: 27) adalah :

“pemberdayaan masyarakat desa juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan pengontrolan lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan- keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya terkait dengan pekerjaannya”.

Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya atau kekuatan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat desa untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang lebih baik. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat desa adalah proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat desa..

Ambar (2004: 79) mengungkapkan bahwa “pemberdayaan masyarakat desa terdiri atas pengembangan (enabling), penguatan potensi (empowering), dan kemandirian”.

Menurut Rusmiyati (2011: 16) “menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah suatu cara rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya”. Sedangkan konsep pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu program pemerintah desa dalam pemanfaatan semua sumber daya yang ada agar dapat berkembang serta dapat membantu proses kemajuan desa. Sasaran dalam program pemberdayaan masyarakat desa ini mencakup semua bidang. Pemberdayaan masyarakat merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered*, *participatory*, *empowerment* and *sustainable*.

Teori Pemberdayaan

Menurut Ife (1995: 182), dalam bukunya yang berjudul *Community Development: Creating Community alternatives-vision, analysis and practice* menjelaskan bahwa :

“pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya”.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana individu atau kelompok masyarakat diberikan pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kontrol, partisipasi, dan kesejahteraan mereka. Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah memberdayakan individu atau kelompok agar dapat mengatasi tantangan, meningkatkan kapasitas diri, dan berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.

Menurut Ife (1995), konsep pemberdayaan berhubungan dengan konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Dengan demikian pengertian pemberdayaan bisa dijelaskan dengan empat perspektif, antara lain: *pluralis*, *elitis*, *strukturalis*, dan *post-strukturalis*.

Sebagaimana menurut Ife dalam bukunya yang berjudul *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice* (1995) yang menjelaskan bahwa definisi pemberdayaan ialah :

1. Memberikan Sumber Daya

Memberikan sumber daya mencakup upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan cara memberikan akses atau bantuan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, teknologi, dan sumber daya lainnya.

2. Kesempatan

Memberikan kesempatan merujuk pada tindakan atau upaya yang ditujukan untuk memberikan peluang yang adil dan setara kepada individu atau kelompok dalam masyarakat untuk mengembangkan potensi, berpartisipasi aktif, dan mengambil peran dalam proses pembangunan diri mereka sendiri.

3. Pengetahuan

Memberikan pengetahuan dalam pemberdayaan masyarakat adalah tindakan menyediakan informasi, keterampilan, dan pemahaman kepada individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan meningkatkan kapasitas mereka untuk mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kualitas hidup, dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan komunitas mereka.

4. Keterampilan

Memberikan keterampilan dalam pemberdayaan masyarakat merujuk pada upaya memberikan pelatihan keterampilan kerja kepada individu atau kelompok dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan cara, langkah, prosedur yang lebih melibatkan data dan informasi yang diperoleh melalui responden sebagai subjek yang dapat mencurahkan jawaban dan perasaannya sendiri untuk mendapatkan gambaran umum yang holistik mengenai suatu hal yang diteliti.

Cresswel (2018: 46) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang membuat penelitiannya sangat tergantung pada informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data sebagian besar dari teks atau kata-kata partisipan, dan menjelaskan serta melakukan analisis terhadap teks yang dikumpulkan secara subjektif.

Menurut Sugiyono (2012: 14) menjelaskan bahwa :

“Dalam penelitian kualitatif teori yang digunakan harus jelas, karena teori disini kan berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian.”

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut metode naturalistik.

Berdasarkan judul penelitian "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Nabati Dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar" beberapa objek penelitian yang tercakup dalam studi tersebut adalah:

1. Masyarakat Desa Mekarharja sebagai kelompok target pemberdayaan, khususnya Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani.
2. Program ketahanan pangan nabati dan dampak dari program tersebut bagi Desa

Mekarharja.

3. Produksi tanaman pangan, yaitu menguji peningkatan produksi tanaman pangan sebagai hasil dari penerapan program tersebut.
4. Aspek pemberdayaan masyarakat dalam menilai sejauh mana masyarakat desa terlibat dan diberdayakan dalam konteks program ketahanan pangan nabati, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan akses sumber daya.
5. Dampak terhadap kesejahteraan seperti peningkatan pendapatan dan ketahanan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, metode ini dianggap relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Karena secara umum pemilihan metode kualitatif karena permasalahan yang belum jelas, komplek serta penuh makna sehingga data yang diperlukan tidak dapat diperoleh menggunakan metode kuantitatif yang sifatnya koesioner, test dan lainnya. Peneliti harus mendalami situasi sosial secara mendalam agar dapat menemukan teori.

Informan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja KotaBanjar. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposivesampling, yaitu sesuai dengan kepentingan penelitian dalam rangka menjaring informasi. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang antara lain:

1. Informan 1, Drs. H. Saepuloh selaku Kepala Desa Mekarharja
2. Informan 2, Eka Kustiamah SKM selaku Sekretaris Desa Mekarharja
3. Informan 3, Santhi Anggriyawan, A.Ma.Pd selaku Kasi KesejahteraanDesa Mekarharja
4. Informan 4, Anton selaku ketua Pokja program pemberdayaan
5. Informan 5, Usman tokoh masyarakat tempat lokasi pemberdayaan
6. Informan 6, Yeni selaku masyarakat yang terlibat dalam programperberdayaan
7. Informan 7, Daus selaku masyarakat yang terlibat dalam programperberdayaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transparansi

Prinsip ini menekankan pentingnya perusahaan untuk memberikan keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan terbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Pengungkapan informasi yang dilakukan oleh PDAM Tirta Anom dengan tetap mematuhi perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Dalam pelaksanaannya, PDAM Tirta Anom membuat kebijakan tentang klasifikasi infomasi yang bersifat terbuka atau tertutup sebagai panduan pelaksanaan bagi seluruh pemangku kepentingan, baik itu pemerintah, karyawan hingga masyarakat. Transparansi ini diwujudkan PDAM Tirta Anom dengan selalu mengungkapkan informasi baik keuangan maupun non keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan relevan. Terdapat 4 indikator yang lebih spesifik sebagai acuan bagi peneliti yang akan dibahas sebagai berikut:

Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan nabati dalam meningkatkan produksi tanaman pangan di Desa Mekarharja, peneliti telah melakukan sesi wawancara kepada beberapa pihak terkait yangmemiliki informasi program

pemberdayaan sehingga penelitian ini mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan mengacu kepada pedoman wawancara yang disusun berdasarkan aspek-aspek fokus penelitian yaitu memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan diuraikan dengan hasil sebagai berikut :

1. Memberikan Sumber Daya

Memberikan sumber daya mencakup upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan cara memberikan akses atau bantuan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, teknologi, dan sumber daya lainnya. Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti menyajikan dalam bentuk pertanyaan kepada informan dengan hasil sebagai berikut :

Hasil jawaban atas pertanyaan wawancara kepada informan 1 selaku Kepala Desa Mekarharja mengatakan bahwa :

“Pemerintah Desa menyiapkan segala keperluan pemberdayaan, dimulai dari benih, pupuk, lahan milik warga Desa Mekarharja dengan perjanjian bagi hasil, hingga monitoring secara berkala bersama Penyuluh Pertanian. Artinya melalui program ini Pemerintah memfasilitasi semua kebutuhan untuk jalannya program pemberdayaan, sehingga masyarakat siap menikmati semua fasilitas yang telah disediakan”. **(pada hari senin, 10 Juni 2024 mulai pukul 16.30-17.00 WIB)**

Hasil jawaban atas pertanyaan wawancara kepada informan 2 selaku Sekretaris Desa Mekarharja mengatakan bahwa :

“Kami (Pemerintah Desa) menyediakan program pemberdayaan mulai dari benih, pupuk, lahan, penyuluh pertanian, hingga monitoring rutin ke lapangan sampai proses penjualan hasil panen program pemberdayaan tersebut. Hasil panen tersebut nantinya akan dibagi hasil antara Pemerintah Desa, Pokja dan Petani pemilik lahan. Sedangkan untuk masyarakat yang bekerja pada program pemberdayaan diberikan upah harian”. **(pada hari senin, 10 Juni 2024 mulai pukul 13.00-13.30 WIB)**

Hasil jawaban atas pertanyaan wawancara kepada informan 4, Anton selaku Pokja program pemberdayaan mengatakan bahwa :

"Saya diutus sebagai pokja yang mengurus program pemberdayaan. Saya menyediakan tenaga kerja dari warga sekitar dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pertanian. Saya juga menjadi penghubung antara masyarakat dan Pemerintah Desa dalam melaksanakan koordinasi yang baik demi suksesnya program pemberdayaan”. **(pada hari sabtu, 8 Juni 2024 mulai pukul 10.00-10.30 WIB)**

Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut dapat dianalisis bahwa Pemerintah Desa Mekarharja telah melaksanakan tugas sebaik-baiknya dalam memfasilitasi program pemberdayaan masyarakat. Dimulai dari benih, pupuk, penyuluh pertanian, pendampingan dan monitoring rutin hingga memasarkan hasil panen dari program pemberdayaan tersebut.

2. Kesempatan

Indikator selanjutnya yaitu memberikan kesempatan yang merujuk pada tindakan atau upaya yang ditujukan untuk memberikan peluang yang adil dan setara kepada individu atau kelompok dalam masyarakat untuk mengembangkan potensi, berpartisipasi aktif, dan mengambil peran dalam proses pembangunan diri mereka sendiri.

Hasil jawaban atas pertanyaan wawancara kepada informan 1 selaku Kepala Desa

Mekarharja mengatakan bahwa :

“Pemerintah Desa Mekarharja memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar lokasi pemberdayaan agar dapat memaksimalkan peluang yang diberikan. Masyarakat tersebut nantinya akan diberikan upah harian, guna mengganti biaya jasa atas kontribusinya pada program pemberdayaan”. **(pada hari senin, 10 Juni 2024 mulai pukul 16.30-17.00 WIB)**

Hasil jawaban atas pertanyaan wawancara kepada informan 5, Usman selaku tokoh masyarakat sekitar program pemberdayaan mengatakan bahwa :

“Dalam membantu jalannya program pemberdayaan saya selaku tokoh masyarakat lingkungan sekitar program pemberdayaan membantu menyediakan tenaga kerja dari masyarakat sekitar untuk menjalankan program pemberdayaan masyarakat dalam bidang pertanian. Selain itu saya juga menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah desa agar terkoordinasinya tujuan pemberdayaan”. **(pada hari selasa, 11 Juni 2024 mulai pukul 13.30-14.00 WIB)**

Selain itu, informan 6 dan 7 selaku masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan juga mengungkapkan bahwa :

“Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat dalam bidang pertanian ini kami mendapat kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola tanaman pangan. Selain mendapat pengetahuan dan keterampilan, kami juga mendapatkan upah yang dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar program pemberdayaan yang diselenggarakan Pemerintah Desa”. **(pada hari selasa, 11 Juni 2024 mulai pukul 15.00-15.40 WIB)**

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar program pemberdayaan serta peranan penting yang diambil oleh tokoh masyarakat dalam mengkoordinir warganya untuk ikut serta dalam program pemberdayaan. Selain itu, masyarakat juga terbantu dengan adanya program pemberdayaan. Karena selain meningkatnya keterampilan pertanian, mereka juga mendapat bantuan dari segi ekonomi melalui upah yang dibayarkan guna mengganti jasa dalam pelaksanaan program pemberdayaan.

3. Pengetahuan

Selanjutnya yaitu indikator Memberikan pengetahuan yang artinya adalah dalam pemberdayaan masyarakat, tindakan menyediakan informasi, keterampilan, dan pemahaman kepada individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan meningkatkan kapasitas mereka untuk mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kualitas hidup, dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan komunitas mereka.

Hasil jawaban atas pertanyaan wawancara kepada informan 3, selaku Kasi Kesejahteraan Desa Mekarharja mengatakan bahwa :

“Selain memberikan benih dan pupuk yang merupakan alat program pemberdayaan, kami (Pemerintah Desa Mekarharja) juga bertugas menyediakan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat tentang teknik pertanian. Salah satunya adalah pengelolaan tanaman pangan yang efektif, seperti pemilihan varietas yang sesuai dan pengendalian hama yang terintegrasi”. **(pada hari senin, 10 Juni 2024 mulai pukul 13.40-14.20 WIB)**

Selanjutnya, informan 6 dan 7 selaku masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan juga mengungkapkan bahwa :

“Selama program pemberdayaan berlangsung, Pemerintah Desa Mekarharja juga memberikan pengetahuan yang disampaikan oleh penyuluh lapangan tentang bagaimana pengelolaan tanaman pangan, pengendalian hama, pemupukan, serta monitoring yang rutin ke lapangan”. **(pada hari selasa, 11 Juni 2024 mulai pukul 15.00-15.40 WIB)**

Berdasarkan jawaban-jawaban di atas, dapat dianalisis bahwa dalam penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat diberikannya pengetahuan melalui penyuluh lapangan yang difasilitasi oleh Pemerintah Desa Mekarharja demi tercapainya tujuan program pemberdayaan masyarakat.

4. Keterampilan

Indikator yang terakhir adalah memberikan keterampilan yang berarti bahwa dalam pemberdayaan masyarakat merujuk pada upaya memberikan pelatihan keterampilan kerja kepada individu atau kelompok dalam masyarakat.

Hasil jawaban atas pertanyaan wawancara kepada informan 4, Anton selaku Pokja program pemberdayaan mengatakan bahwa :

"Pentingnya keterampilan praktis bagi masyarakat seperti teknik bercocok tanam modern, penggunaan pupuk organik, dan penanganan hama tanaman. Pemerintah Desa melibatkan penyuluh pertanian untuk memberikan sosialisasi pada masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan". **(pada hari sabtu, 8 Juni 2024 mulai pukul 10.00-10.30 WIB)**

Selain itu, informan 6 dan 7 selaku masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan juga mengungkapkan bahwa :

“Selama program pemberdayaan berlangsung, melalui bimbingan penyuluh, kami dapat mengembangkan keterampilan baru dalam praktik pertanian. Teknik baru tersebut mencakup pengelolaan lahan pertanian sehingga produktivitas tanaman pangan di lahan tersebut dapat meningkat”. **(pada hari selasa, 11 Juni 2024 mulai pukul 15.00-15.40 WIB)**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa masyarakat terbantu dengan adanya penyuluhan mengenai keterampilan dalam pengelolaan lahan pertanian, agar produktivitas tanaman pangan dapat meningkat.

Hal ini merupakan pengetahuan baru yang didapat masyarakat melalui program pemberdayaan dalam bidang pertanian tersebut. Hal ini membuat masyarakat berharap agar Pemerintah Desa dapat terus membuat program pemberdayaan ini terus berkelanjutan.

Dari hasil wawancara ini, terlihat bahwa program ketahanan pangan nabati di Desa Mekarharja tidak hanya memberikan sumber daya fisik, tetapi juga kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman pangan secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Upaya yang mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan diperoleh hasil yang menjelaskan upaya apa saja yang mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan nabati di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar, yaitu

sebagai berikut :

1. Penyediaan Sumber Daya Fisik yang Memadai

Kepala Desa Mekarharja, Drs. H. Saepuloh, telah mengalokasikan lahan pertanian yang luas dan dilengkapi dengan akses air yang memadai. Langkah ini penting untuk menjamin kelangsungan kegiatan pertanian serta meningkatkan produktivitas tanaman pangan. Hal ini dibuktikan dengan dibangunnya sumur bor di lokasi program pemberdayaan. Karena lokasi program pemberdayaan merupakan daerah tadah hujan dan tidak terdapat irigasi didekatnya.

2. Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian

Pemerintah Desa Mekarharja secara aktif mengorganisir pelatihan bagi masyarakat. Ini mencakup penggunaan teknologi pertanian modern dan efisien. Pelatihan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mempelajari praktik pertanian yang lebih baik dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola tanaman pangan.

Pemerintah Desa Mekarharja juga melakukan kerjasama dengan Penyuluh Pertanian dalam mengedukasi masyarakat tentang pengolahan lahan, penyemaian benih, pemupukan dan bagaimana mengatasi hamayang ada pada tanaman pangan.

3. Pendidikan dan Pelatihan Teknis

Selanjutnya Pemerintah Desa juga bertanggung jawab atas pendidikan dan pelatihan teknis mengenai pertanian ramah lingkungan. Hal ini mencakup pemilihan varietas tanaman yang sesuai dengan kondisi lokal, serta pengelolaan hama dan penyakit secara terintegrasi. Pengetahuan ini penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.

4. Keterlibatan dan Partisipasi Aktif Masyarakat

Tokoh masyarakat berperan penting dalam menyediakan tenaga kerja lokal dan memfasilitasi koordinasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat lokal menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan dan kesuksesan program.

Selain itu faktor kepercayaan antara masyarakat dan Pemerintah Desa juga mempengaruhi kesuksesan dalam jalannya program pemberdayaan. Hal ini membuktikan bahwa tokoh masyarakat dan pokja telah melakukan tugasnya dengan baik dan benar sebagai koordinator antara Pemerintah Desa dan Masyarakat.

5. Pemberian Kesempatan untuk Pengembangan Individu

Masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan merasakan manfaat langsung dari program melalui kesempatan untuk mengikuti pelatihan teknis dan pengembangan keterampilan. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola pertanian, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap keberhasilan program secara keseluruhan.

Selain itu masyarakat juga terbantu dari segi ekonomi berkat pemberian upah atas ganti jasa mereka dalam melaksanakan program pemberdayaan tersebut. Besar harapan masyarakat agar program pemberdayaan tersebut berkelanjutan, sehingga banyak masyarakat lain yang dapat ikut serta dalam pelaksanaannya.

Dengan pendekatan yang komprehensif melalui penyediaan sumber daya, pendidikan, pelatihan, dan keterlibatan aktif masyarakat, program ketahanan pangan nabati di Desa Mekarharja berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan lokal.

KESIMPULAN.

Dari hasil wawancara dengan berbagai informan terkait program ketahanan pangan nabati di Desa Mekarharja, dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat lokal. Berbagai aspek penelitian seperti penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan telah diimplementasikan dengan baik:

1. Penyediaan Sumber Daya Fisik

Pengalokasian lahan pertanian yang luas beserta infrastruktur pendukung seperti irigasi dan fasilitas pengolahan air. Hal ini memberikan fondasi yang kuat bagi kegiatan pertanian yang berkelanjutan dan efisien.

2. Pengembangan Kesempatan dan Pendidikan

Melalui pelatihan dan workshop untuk masyarakat mengenai teknologi pertanian modern dan praktik pertanian ramah lingkungan. Ini membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam mengelola tanaman pangan secara optimal.

3. Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemerintah Desa secara aktif melakukan pengembangan keterampilan praktis masyarakat dalam bercocok tanam, penggunaan pupuk organik, serta pengelolaan air yang efisien. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.

4. Peran Aktif Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat dan pokja berperan aktif sebagai penggerak utama dalam menyediakan sumber daya manusia dan memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pertanian. Ini memperkuat koordinasi antara pemerintah desa dan warga setempat.

Dengan pendekatan yang holistik ini, program ketahanan pangan nabati di Desa Mekarharja tidak hanya meningkatkan produksi tanaman pangan, tetapi juga menghasilkan dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi masyarakat. Program ini memberdayakan masyarakat lokal untuk menjadi lebih mandiri dan berkelanjutan dalam mengelola sumber daya pertanian mereka, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan secara menyeluruh di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA.

Buku

- Adi, I. R. (2003). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas. Edisi Revisi*. Jakarta: LP-FEUI.
- Alfitri. (2011). *Community Development (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ambar, T. Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. Inc: SAGE Publications.
- Gardjito. R dan M. Rauf. (2009). *Perencanaan Pangan Menuju Ketahanan Pangan dan Gizi serta Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: Pusat Kajian Makanan Tradisional UGM.

- Ife, J. (1995). *Community Development: Creating Community alternatives-vision, analysis and practice*. Meolbourne: Longman.
- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GPPress.
- Rusmiyati, C. (2011). *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah*. Yogyakarta: B2P3KS PRESS.
- Sedarmayanti. (2012). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Subianto, T. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta. Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumodiningrat, G. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Kencana Prenada Media Group.

Dokumen

- Badan Pangan Nasional. (2022). *INDEKS KETAHANAN PANGAN*. Jakarta Selatan: Badan Pangan Nasional.
- DKPPP Kota Banjar. (2022). *DATA STATISTIK TANAMAN PANGAN KOTABANJAR. KOTA BANJAR: DKPPP Kota Banjar*.
- FAO. (2011). *FAO in the 21st Century, Ensuring Food Security ia a Changing World..* Rome: FAO.
- Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Undang-undang Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan

Jurnal dan Skripsi

- Fanani, M. S. (2021). Pemberdayaan Petani Padi Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Keniten Kec.Ponorogo Kab.Ponorogo. *JDC: Journal Of Community Development and Disaster Management*, Vol 3 No 1.
- Made Deviani Duaja, B. N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sri Agung Unruk Meningkatkan Ketahanan Pangan Dengan Introduksi Padi Hitam di Pekarangan. *RAJE: RIAU JOURNAL OF EMPOWERMENT*, 37-43.
- Qadarsih, N. D., Finata., Maimunah. (2021). Pemberdayaan Ibu-ibu PKK RT09/016 Kelurahan Mekarjaya Melalui Pelatihan Hidroponik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 12-15.

Website dan Internet

Bulog.co.id. (n.d.). Retrieved November 10, 2023, from Bulog.co.id:
<https://www.bulog.co.id/beraspangan/ketahanan-pangan/>.

Fauziyah, R. N. (n.d.). *Gramedia Blog*. Retrieved Desember 8, 2023, from Gramedia
Blog: https://www.gramedia.com/literasi/badan-pangan-dunia/#google_vignette.

kbbi.kemdikbud.go.id. (n.d.). Retrieved Desember 8, 2023, from kbbi.kemdikbud.go.id:
